



Determinasi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Periode Pandemi Covid-19

Istamar¹, Rochmad Bayu Utomo²

^{1,2} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Abstract

Received: 15 Juli 2023
Revised: 20 Agustus 2023
Accepted: 27 Agustus 2023

Audit delay is the length of time for audit completion as measured from the closing date of the company's books until the date the financial statements are issued. This study aims to examine the effect of auditor quality, opinion and auditor turnover on audit delay. One of them happened to manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. There were 44 research samples using purposive sampling method. The analysis technique used in this study is Multiple Linear Regression. The results of the study show that (1) auditor switching has no effect on audit delay, (2) auditor opinion has an effect on audit delay, and (3) auditor quality has no effect on audit delay.

Keywords: *auditor switching, auditor opinion, auditor quality, audit delay*

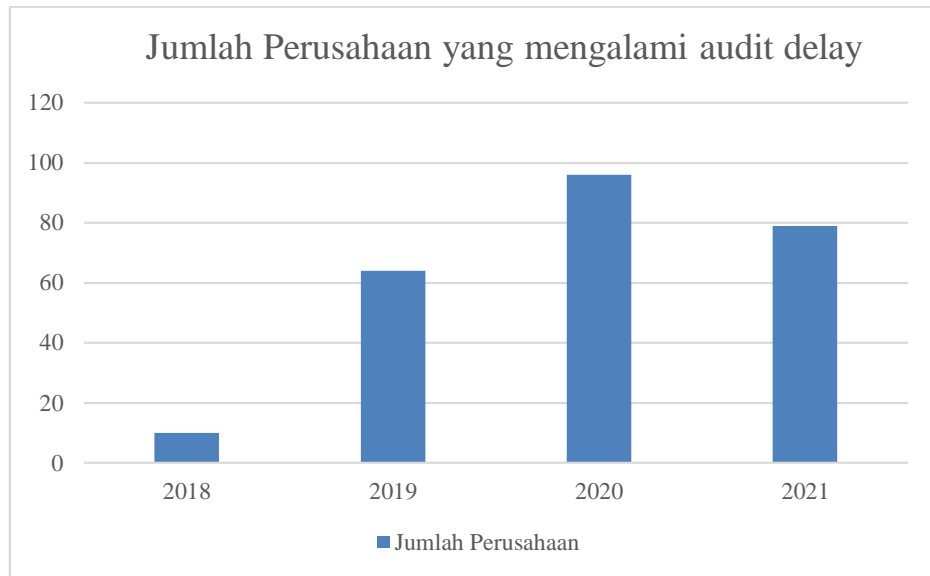
(*) Corresponding Author: Istamar74@gmail.com

How to Cite: Istamar, I. & Utomo, R. B. (2023). Determinasi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Periode Pandemi Covid-19. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310493>.

PENDAHULUAN

Di Indonesia Covid-19 pertama kali diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi Covid-19 yang terjadi ini mau tidak mau memberikan dampak terhadap berbagai sektor pada tataran ekonomi global. Virus ini menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang sangat besar dan juga menyebabkan beberapa industri yang ada di Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan. Berdasarkan hasil pemetaan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri manufaktur termasuk kedalam kategori industri yang terdampak pandemi ini. Kementerian Perindustrian memperkirakan tingkat pertumbuhan perusahaan manufaktur hanya sebesar 2,5 persen, yang mana sebelumnya diproyeksi dapat menyentuh angka 4,8 persen - 5,3 persen

Selain mengakibatkan turunnya pertumbuhan perusahaan, pandemi covid-19 juga mengakibatkan meningkatnya jumlah perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahunan. Hal ini disebabkan karena pemerintah memberlakukan PPKM (Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), mobilitas perorangan maupun perusahaan menjadi terhambat. Dengan pemberlakuan PPKM mengharuskan perusahaan mewajibkan jumlah karyawan yang masuk ke kantor paling banyak 50 persen dari jumlah karyawan yang ada guna mencegah tersebarnya virus tersebut. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses penyusunan laporan keuangan dan audit yang dilakukan pihak internal ataupun eksternal. Seperti tercermin dalam gambar 1 yang menampilkan makin banyak perusahaan yang terlambat dalam melaporkan hasil audit.



Gambar 1

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan dari tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tahun 2018 jumlah perusahaan yang terlambat hanya 10 perusahaan sedangkan di tahun 2019 bertambah menjadi 64. Kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2020 yang berjumlah hingga 96 perusahaan.

Terlambatnya perusahaan manufaktur dalam melaporkan laporan keuangan tersebut sering disebut dengan istilah *audit delay*. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat sebuah perusahaan dalam pelaporan laporan keuangannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pergantian auditor, opini auditor, dan kualitas auditor. Menurut Hossain dkk (2019) pergantian auditor ialah putusannya hubungan auditor yang lama dan mengangkat auditor baru. Auditor baru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengenal karakteristik klien dan sistem dalam perusahaan tersebut (K.Trianny dkk., 2020).

Sedangkan menurut penelitian Rasmini dkk (2016) dan Wilopo dkk (2018) menyatakan pergantian auditor berpengaruh positif pada *audit delay*, perusahaan yang beralih auditor cenderung memerlukan banyak waktu untuk auditor baru memahami lingkungan perusahaan yang akan diauditnya. Penelitian Budiarta dkk (2016); Suardikha dkk (2019); Sukirman dkk (2014) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena pergantian auditor dapat dilakukan sebelum tahun tutup buku berakhir selain itu pengujian audit dapat dilakukan dari akhir tahun fiskal klien.

Faktor yang kedua adalah opini audit. Opini audit adalah suatu pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Sari, 2019). Setelah diterbitkannya laporan audit, terdapat beberapa potensi komunikasi auditor dengan pegawai klien. Hasil komunikasi dengan klien dapat menunjukkan hasil yang positif dan negatif. Hasil positif tercapai apabila terdapat kesepakatan langsung antara klien dengan auditor sedangkan hasil negatif terjadi apabila terjadi ketidaksepakatan dengan klien. Jangka waktu proses penyelesaian audit dapat berbeda satu dengan lainnya antara perusahaan yang

memperoleh pendapat wajar tanpa syarat dengan pendapat audit lainnya (pendapat wajar dengan syarat, tidak wajar dan tidak memberikan pendapat). Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat akan cenderung lebih ringkas rentang waktunya dibanding dengan pendapat lainnya. Riset penelitian sebelumnya dari Elna dkk (2020) menyatakan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal itu selaras dengan hasil penelitian Dwi Puryati (2020) yang menyatakan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan pada penelitian Saputra dkk (2020) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selanjutnya, faktor yang memengaruhi *audit delay* adalah kualitas auditor. Kualitas auditor akan menunjukkan bagaimana auditor melakukan pengauditan untuk laporan keuangan dengan baik atau tidak. Kualitas audit yang baik akan memberi dampak terhadap pengungkapan audit sehingga memungkinkan untuk mencegah terjadinya *audit delay* pada perusahaan begitu sebaliknya, jika kualitas audit tidak bagus akan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian penelitian Alfiani dkk (2020) yang menyatakan jika kualitas auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan pada penelitian Fitriyani dkk (2022) menyatakan jika kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal itu selaras dengan hasil penelitian Sari (2019) yang menyatakan jika kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian terkait prediksi *audit delay* pada suatu perusahaan manufaktur telah banyak dilakukan. Namun, masih jarang peneliti yang melakukan penelitiannya dimasa pandemi Covid-19. Terlebih lagi yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah variabel yang digunakan, yaitu variabel yang bersumber dari perspektif auditor. Sehingga dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti apakah dimasa pandemi terjadi *audit delay* secara langsung atau tidak langsung dari perspektif auditor. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian 1. pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*, 2 pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* dan, 3. pengaruh kualitas auditor terhadap *audit delay*.

METODE

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif yang mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

Berdasarkan sumber data, penelitian ini merupakan penelitian sekunder yang mana peneliti tidak melakukan observasi secara langsung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar

teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 178 perusahaan.

Sampel yaitu sebagian dari populasi atau dalam istilah matematik dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan data secara non probabilitas (*nonprobability sampling*). *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini perusahaan diseleksi berdasarkan kriteria- kriteria sebagai berikut (Murtini dkk., 2022):

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2019 - 2021.
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami keterlambatan penyampain laporan keuangan.
4. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian selama 3 tahun periode penelitian.

Dari sejumlah perusahaan Manufaktur yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020 didapat 44 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Sedangkan jumlah keseluruhan data yang digunakan selama periode penelitian adalah sebanyak 132 data yang berasal dari hasil analisis tiap-tiap perusahaan setiap tahunnya selama periode penelitian, yaitu tahun 2019-2020.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pergantian auditor, opini auditor, dan kualitas auditor. Berikut ringkasan variabel penelitian:

Nama Variabel	Alat Ukur	Nilai
<i>Audit delay</i>	Tanggal laporan audit - Tanggal laporan keuangan	Nominal
Pergantian Auditor	Auditor diganti	1
	Auditor Tidak Diganti	0
Opini Auditor	Wajar tanpa pengecualian	1
	Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas	2
	Wajar Dengan pengecualian	3
	Tidak wajar	4
	Tidak memberikan pendapat	5
Kualitas Auditor	<i>Big Four</i>	1
	<i>Non Big Four</i>	0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa pengaruh pergantian auditor, opini auditor, dan kualitas auditor terhadap *audit delay* pada penelitian ini dilakukan pada 44 sampel perusahaan sub

sektor manufaktur. Penelitian ini diuji melalui analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 for windows. Hasil analisa data pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviation
an Perganti	132	-0.55	1.00	.0848	.42748
Opini	132	-0.76	4.45	.4989	.48937
Kualitas	132	-0.55	1.00	.1188	.35168
Delay	132	-20.33	160.98	49.4820	31.32059
Valid N (listwise)	132				

Sumber: *Output SPSS Versi 22, Data Diolah 2023*

Pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa analisis statistik deskriptif dilakukan pada 132 data yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan 44 sampel perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Variabel pergantian auditor menunjukkan nilai minimum sebesar -0.55 nilai maksimum sebesar 1.00 yang diperoleh. Kemudian nilai rata-rata pada variabel pergantian auditor sebesar 0.0848 dan nilai standar deviasi sebesar 0.42748. sedangkan variabel opini auditor memiliki nilai minimum sebesar -0.76 dan nilai maksimum sebesar 4.45. kemudian rata-rata pada variabel opini auditor sebesar 0.4989 dan nilai standar deviasi sebesar 0.48937.

Pada variabel kualitas auditor menunjukkan nilai minimum sebesar -0.55 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Nilai rata-rata pada variabel kualitas auditor sebesar 0.1188, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.35168. kemudian pada variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar -20.33 dan nilai maksimum sebesar 160.98. sedangkan nilai rata-rata pada variabel *audit delay* sebesar 49.4820 dan nilai standar deviasi sebesar 31.32059.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Output SPSS Versi 22, Data Diolah 2023*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		28.84609121
Most Differences	Extreme	Absolute	.074
		Positive	.074

	Negati ve	-.047
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel 2, menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,072. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Output SPSS Versi 22, Data Diolah 2023

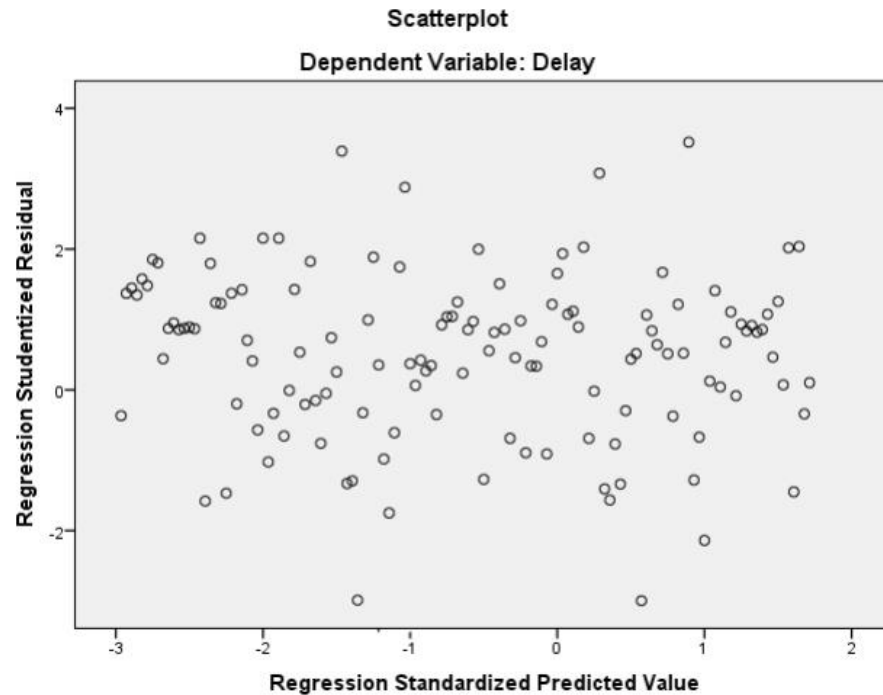
Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh *tolerance value* pergantian auditor,

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	36.756	3.819		.626	.000		
Pergantian	.499	.6035	.068	.827	.410	.989	.011
Opini	1.081	.5273	.329	.998	.000	.989	.012
Kualitas	5.030	.7305	.169	.057	.042	.997	.003

a. Dependent Variable: Delay

opini auditor, dan kualitas auditor menunjukkan lebih dari 0,10 yaitu 0,989 0,989 dan 0,997. Nilai VIF ketiga variabel lebih kecil dari 10 yaitu pergantian auditor sebesar 1,011 kemudian opini auditor sebesar 1,012 dan kualitas auditor sebesar 1,003. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan tidak memiliki masalah multikolinieritas.



Gambar 4 Grafik *Scatterplot*

Sumber: Output SPSS Versi 22, Data Diolah 2023

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara acak di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu y dan tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dan dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan untuk pengujian.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.141	.121	29.36555	2.023

a. Predictors: (Constant), Kualitas, Pergantian, Opini

b. Dependent Variable: Delay

Sumber: Output SPSS Versi 22, Data Diolah 2023

Pada tabel 4 di atas, menunjukkan output model *summary* dengan nilai DW sebesar 2.023. Selanjutnya, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai dU yang diperoleh dari tabel durbin watson pada nilai 5persen ($\alpha = 5$ persen). Kriteria penentuan nilai dU adalah pada 3 variabel independen ($K=3$) dan 132 data observasi ($N=132$). Berdasarkan kriteria tersebut di atas, diperoleh nilai dU sebesar 1,7624. Angka-angka yang telah diperoleh tersebut kemudian dituangkan pada rumus atau persamaan pengambilan keputusan uji autokorelasi sebagai berikut:

Hasil Uji Autokorelasi = $dU < DW < 4-dU$

$$= 1,7624 < 2,023 < 4-1,7624$$

$$= 1,7624 < 2,0236 < 2,2376$$

Berdasarkan persamaan di atas, diketahui bahwa nilai durbin watson lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari 4-dU, sehingga berada di antara kedua nilai tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada data yang digunakan di penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36.756	3.819		9.626	.000
Pergantian	4.991	6.035	.068	.827	.410
Opini	21.081	5.273	.329	3.998	.000
Kualitas	15.030	7.305	.169	2.057	.042

Sumber: Output SPSS Versi 22, Data Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Audit\ delay = 36.756 + 4.991Pergantian + 21.081Opini + 15.030Kualitas + e$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 36,756 berarti menyatakan bahwa jika koefisien regresi variabel independen pada persamaan regresi dianggap nol, maka *audit delay* adalah sebesar 36.756
2. Nilai koefisien regresi pergantian auditor bertanda positif sebesar 4.991 artinya jika variabel pergantian auditor meningkat sebesar satu satuan maka variabel *audit delay* akan meningkat sebesar 4.991
3. Nilai koefisien regresi opini auditor bertanda positif sebesar 21.081 artinya jika variabel Opini Auditor meningkat sebesar satu satuan maka variabel *audit delay* akan meningkat sebesar 21.081
4. Nilai koefisien regresi kualitas auditor bertanda positif sebesar 15.030 artinya jika variabel Kualitas Auditor meningkat sebesar satu satuan maka variabel *audit delay* akan meningkat sebesar 15.030

Selain itu pada tabel 5 dapat dimaknai sebagai berikut:

1. Variabel pergantian auditor memperoleh nilai t-hitung sebesar 0,827 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,410. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai t-hitung < t-tabel ($0,827 < 1,65675$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,410 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Variabel opini auditor memperoleh nilai t-hitung sebesar 3,998 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai t-hitung > t-

tabel ($3.998 > 1,65675$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Variabel kualitas auditor memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2,057 > 1,65675$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian terhadap variabel independen yang terdiri atas pergantian auditor, opini auditor, dan kualitas auditor terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Pembahasan terkait hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap disajikan sebagai berikut:

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa “Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*”. Dari hasil pengujian secara parsial, variabel pergantian auditor memiliki nilai koefisien 4,991 dengan t-hitung $<$ t-tabel dimana $0,827 < 1,65675$ dan tingkat signifikansi $0,410 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dalam penelitian ini yang melakukan pergantian auditor atau tidak melakukan pergantian auditor sama-sama tidak berpengaruh terhadap waktu *audit delay*.

Pergantian auditor tidak mempengaruhi lama tidaknya proses audit laporan keuangan karena auditor harus bersikap profesional terhadap apa yang dikerjakan. Sama halnya dengan auditor lama yang profesional dalam melakukan tugasnya. Lamanya proses audit tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor, hal ini dikarenakan pergantian auditor bisa dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir. Auditor baru dapat mengatur waktu mereka untuk memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien dari awal sehingga tidak dapat mempengaruhi proses audit. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Sehingga pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Bagus (2019) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, namun tidak sejalan dengan penelitian dari Verawati (2016) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa jika emiten atau perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan memperpanjang *audit delay* suatu perusahaan. Banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka akan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa “Opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*”. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier

berganda, koefisien regresi opini auditor menunjukkan nilai positif sebesar 21,081 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan variabel t-hitung lebih besar dari t-tabel $3,998 > 1,65675$ sehingga variabel opini auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan jika opini auditor cenderung wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), maka *audit delay* akan semakin singkat. Sebaliknya jika opini auditor selain wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), maka *audit delay* akan semakin lama.

Hasil ini mengindikasikan proses penyelesaian audit laporan keuangan dipengaruhi oleh opini auditor. Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan mengenai keadaan laporan keuangan. Ketika perusahaan mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*). Pencarian bukti-bukti audit akan menghabiskan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay* yang lebih panjang. Selain itu auditor disinyalir mempunyai hubungan dekat dengan perusahaan sehingga opini yang sebelumnya tidak wajar seolah olah dibuat wajar. Tentu dengan hal itu mengakibatkan waktu penyampaian laporan pengauditan lebih lama karena auditor perlu merubah hasil laporan sebelumnya. Hal itu dilakukan karena disinyalir perusahaan yang mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) dianggap sebagai sinyal adanya suatu masalah, hal ini menandakan bahwa ada sesuatu yang tidak biasa atau serius telah terjadi.

Hasil ini mendukung penelitian dari Wynne dkk (2022) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alan dkk (2022) yang menyatakan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal itu kemungkinan dikarenakan karena auditor akan melakukan prosedur-prosedur pemberian opini audit yang sama atas laporan keuangan perusahaan baik pemberian opini wajar tanpa pengecualian maupun opini selain wajar tanpa pengecualian. Tidak adanya pengaruh ini bisa dikarenakan peraturan kode etik yang membuat seluruh auditor akan bekerja secara profesional dalam menghadapi setiap kondisi perusahaan. Hal ini membuat antara auditor dan klien tidak melakukan negosiasi terhadap opini yang diberikan.

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa “Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*”. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda, koefisien regresi kualitas auditor menunjukkan nilai positif sebesar 15,030 dan nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 dan variabel t-hitung lebih besar dari t-tabel $2,057 > 1,65675$ sehingga variabel kualitas auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Fachriyah (2014) auditor *big four* bekerja lebih profesional daripada auditor *non big four*. Auditor *big four* dapat melaksanakan audit lebih efisien dan efektif serta mempunyai fleksibilitas yang lebih besar dalam penjadwalan audit karena memiliki sumber daya yang lebih besar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Selain itu, auditor *big four* juga menggunakan teknologi audit untuk mencapai pelayanan audit berkualitas tinggi sehingga

memperpendek *audit delay*. Penyelesaian audit tepat waktu juga sinyalir merupakan cara Auditor untuk mempertahankan reputasi dan *fee* audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhita (2020) yang menyatakan kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anisah dkk (2022) yang menyatakan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal itu dikarenakan auditor non big four juga mempunyai tenaga spesialis yang mampu melaksanakan audit dan menyelesaikan laporan audit tepat waktu. Selain itu, auditor sendiri juga telah memiliki program audit yang terstruktur dan juga mempertimbangkan perusahaan yang akan di audit dan menyiapkan jumlah serta kualitas auditor yang akan melakukan tugas audit suatu perusahaan, sehingga auditor *big four* maupun non *big four* tidak mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Disamping itu auditor *big four* maupun non *big four* juga telah memiliki standar masing-masing dalam melaksanakan audit sehingga auditor *big four* maupun non *big four* akan melaporkan hasilnya secara tepat waktu untuk menjaga citra perusahaan di mata publik.

Saran

Untuk megembangkan penelitian ini agar menjadi lebih baik bagi ilmu pengetahuan dan pengembangan pada penelitian selanjutnya, terdapat beberapa saran sebagai berikut :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel baru yang terkait dengan topik *audit delay* yang dapat mempengaruhi *audit delay*.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah lingkup perusahaan yang dijadikan sampel misalnya pada perusahaan pada sektor industri lainnya terkait dengan penggunaan variabel intervening dalam meneliti hubungan variabel independen terhadap *audit delay*, sehingga dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian dengan model yang sama atau sejenis.
- c. Periode penelitian diharapkan diperpanjang agar hasil penelitian menjadi lebih baik lagi. Dengan menambah periode penelitian, perusahaan yang dijadikan sampel penelitian menjadi lebih banyak dan hasil penelitian pun lebih beragam.
- d. Untuk peneliti selanjutnya rentang waktu penundaan yang digunakan menggunakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), karena batas waktu *audit delay* yaitu 4 bulan setelah tutup buku, jadi dasar dikatakan terlambat jika 4 bulan setelah akhir tahun dikurangi tanggal penerbitan audit laporan keuangan. Sehingga dengan hal itu diharapkan hasil yang diperoleh lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. A. A., & Hossain, S. (2010). Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *ASA University Review*, 4(2). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3406733>
- Andi Kartika, (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, 3(2), 152 – 171
- Alfiani, Dhita, dkk. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 1(2) Doi: <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.39>
- Elna Marsye Pattinaja, dkk (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini

- Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit delay*, 1(1), 13-22
- Endiana, Made Dewa, dkk. (2020). Analisis Dampak Internal yang Mempengaruhi *Audit delay*. *Accounting Profession Journal* 2(2)
Doi: <https://doi.org/10.35593/apaji.v2i2.15>
- Fitriyani, A. And Putri, E. (2022). Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay*, *Jurnal Akuntansi Stie Muhammadiyah Palopo*, 8(2),
Doi: <http://dx.doi.org/10.35906/jurakun.v8i2.1054>
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang. Sahid Raharjo
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017), Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jurica Lucyanda, dkk (2013). Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay*, 9(2), 128 – 149
- K. Trianny Putri Mahadewi Lestaringrum, Suputra, I. D. G. D., Suryanawa, I. K., & Yadnyana, I. K. (2020). Effect of auditor switching , audit fee , and auditor opinion on *audit delay*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*. 4(1), 149–156.
- Lestari, Kadek ANM, dkk. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1 - 11
- Listiyowati, dkk. (2021). Analisis Kualitas Audit Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Pariwisata. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(2), 87-98
- Megayanti, P., & Budiarta, I. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *EJurnal Akuntansi*, 14(2), 1481–1509.
- Murtini, S., Babatunde, B. N., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2022). Determination of *Audit delay* on Real Estate Property Companies in Indonesia During The Covid-19 Pandemic. *JRAMB*, 8(1), 103-109.
Doi : <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2404>
- Mua'fiah, Nur (2020). Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit delay* Pada PT. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Applied Microbiology And Biotechnology*, 2507(1),
Doi: <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i11.483>
- Pradnyaniti, L.P.Y., & Suardikha, I.M.S. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Pada *Audit delay* Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2098. <https://doi.org/10.24843>
- Priptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada *Audit delay* Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.
- Puryati, Dwi. (2020). Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi* (7)2. Doi: <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>

- Putra, A. B. S., & Sukirman. (2014). Opini Auditor, Laba Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching Dalam Memprediksi *Audit delay*. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 187–193. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i2.4180>
- Putra, V. A., & Wilopo, R. (2018). The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on *Audit delay*. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 119. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.956>
- Rizki Fani Sabella, dkk (2021). Financial Distress Dan Audit Report Lag Pada Masa Pandemi Covid-19, 2(1), 58-69
- Sabella, Fani, dkk. (2021). Financial Distress dan Audit Report Lag pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*. (2)1. Doi: <https://doi.org/10.28918/jaais.v2i1.4093>
- Said, Saida, dkk (2022). Pengaruh Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *YUME : Journal of Management* (4)3, 543-551.
- Saputra, AD, Irawan, CR, & Ginting, WA (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Pemilik (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286.
- Sari, Puspita Dina, dkk. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2). Doi: <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.100>
- Subekti, Imam, dkk. (2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap AuditDelay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII:991- 1002*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan, Alfabeta, Bandung
- Suwandi, Eko Darmawan. (2021). Kualitas Audit Perusahaan pada Masa Pandemic Covid 19 (Studi Literatur). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 14 (1) Doi: <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4646>
- Sylviana, D., & Perangin angin, B. (2019). Pengaruh solvabilitas , pergantian auditor dan opini auditor terhadap *audit delay*. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 92–95.
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam *Audit delay*. *E- Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111
- Wijasari, Adhika, dkk. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fenomena *Audit delay* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi* ; 31(1):168-181. Doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i01.p13>
- Yanthi, K.D.P., Merawati, L.K. And Munidewi, I.A.B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Kharisma*, 2(1). Doi: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/762>
- <http://www.idx.co>